

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi berubah drastis terutama pada perguruan tinggi. Perguruan tinggi juga dituntut agar bisa beradaptasi untuk menghadapi situasi pandemi saat ini. Berbagai macam cara yang dilakukan oleh perguruan tinggi agar bisa beradaptasi dengan tepat. Menjaga kestabilan ekonomi dan tetap menjaga tujuan inti pada perguruan tinggi merupakan hal yang sangat penting. Pada ekonomi berkembang saat ini, ada baiknya perguruan tinggi harus menjaga kestabilan keuangan dalam inisiatif dan pengeluaran tersebut yang akan mendorong Kinerja Keuangan.

Dampak pandemi yang terjadi saat ini sangat dirasakan pada Perguruan Tinggi Swasta(PTS). Bukan hanya masalah dalam pembelajaran yang berubah, namun sisi dalam keuangan juga cenderung ikut berubah. Banyak PTS yang mengalami penurunan jumlah mahasiswa. Sebagai contoh di salah satu PTS yang berada di Kota Yogyakarta yang mengalami penurunan mahasiswa. (Selamat, 2021)

Bukan hanya di Indonesia saja yang mengalami permasalahan terhadap Perguruan Tinggi, namun di luar negeri seperti Australia dan negara lainnya mengalami permasalahan yang sama. Hal ini terjadi dikarenakan selama ini mereka mengandalkan mahasiswa internasional. Selama masa pandemi sebagian

mahasiswa memilih untuk kembali ke negara asalnya. Hal tersebut tidak beda jauh dengan Perguruan Tinggi Swasta yang berada di Yogyakarta yang dimana mayoritas mahasiswanya adalah pendatang yang sebelumnya merantau untuk berkuliah di Yogyakarta yang sering disebut juga sebagai kota pelajar. (*Strategi Keberlanjutan Perguruan Tinggi Swasta*, 2020)

Survey yang diadakan oleh Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Wilayah V Daerah Istimewa Yogyakarta mengatakan bahwa pada awal Juli 2020, menunjukkan bahwa hanya 19,16% dari 51 PTS yang tidak mempunyai masalah dalam financialnya. Sedangkan yang lainnya melakukan mitigasi dengan bermacam-macam cara termasuk pemutusan hubungan kerja agar financialnya tetap terjaga dan stabil. (Humas Pemda Yogyakarta, 2020)

Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Wilayah V Daerah Istimewa Yogyakarta juga mengatakan Perguruan Tinggi Swasta yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta harus mencari alternatif yang dapat dilakukan, contohnya Perguruan Tinggi Swasta melakukan promosi-promosi kampus yang menarik untuk penerimaan mahasiswa baru. Agar dapat meminimalkan risiko-risiko besar yang tiba-tiba muncul nantinya (Humas Pemda Yogyakarta, 2020)

Menghadapi kondisi saat ini, pengelola PTS tidak tinggal diam. Bagaimanapun PTS akan berusaha untuk tetap berjalan walaupun kondisi yang mendadak berubah tentu tidak akan bisa beradaptasi dengan cepat. Dan PTS juga harus bertransformasi agar tidak selalu bergantung pada pemasukan dari uang kuliah mahasiswa.

Dampak pandemi Covid-19 terhadap Daerah Istimewa Yogyakarta jika 75% mahasiswa/mahasiswi pendatang yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta pulang ke daerah asalnya masing-masing, maka belanja konsumsi akan turun drastis, lebih kurang Rp. 623,226 milyar/bulan (0,4% dari PDRB DIY) (Yogyakarta, 2020).

Tantangan yang ada pada saat ini ialah banyak Perguruan Tinggi Swasta yang ekonominya melemah karena keuangan yang masuk tidak stabil dikarenakan pada masa Covid-19 ini banyak siswa-siswi yang tidak bisa melanjutkan kuliahnya di Perguruan Tinggi Swasta dikarenakan terjadi kendala, salah satu kendala yaitu masalah keuangan mereka juga tidak stabil. Apalagi Perguruan Tinggi Swasta pasti dinilai memiliki uang kuliah yang cukup besar di banding Perguruan Tinggi Negeri, hal ini disebabkan karena Perguruan Tinggi Swasta mempunyai keuangan yang dihasilkan sendiri beda dengan Perguruan Tinggi Negeri yang sudah pasti sumber keuangannya berasal dari Negara. Tantangan yang berikutnya yaitu tingginya biaya hidup, meningkatnya biaya pendidikan. Biaya sekolah yang tinggi menyebabkan rendahnya orang mendaftar kecuali pada Perguruan Tinggi tersebut memiliki Akreditasi kampus yang baik (Untar untuk Indonesia, 2021)

Banyak mahasiswa mengundurkan diri karena beberapa hal, yaitu : pertama, alasan klasik yaitu ekonomi. Faktor inilah yang membuat mereka harus berhenti karena tidak mampu untuk membayar uang kuliah. Kedua, dengan adanya sistem daring banyak mahasiswa yang menganggap kuliah online tersebut tidak efektif, ibarat mereka mengeluarkan uang yang banyak namun pembelajaran

yang diberikan hanya melalui online, hal tersebut juga dapat menjadikan mahasiswa stress. Masalah finansial juga yang membuat kuliah online di masa pandemi ini tidak efektif dan tidak berkuliah untuk saat ini. Banyak kampus yang memberikan keringanan kepada peserta didiknya agar tetap bertahan di kampus namun hal tersebut belum menjamin mereka akan tetap berkuliah. (Untar untuk Indonesia, 2021).

Jika metode pembelajaran daring dilakukan dengan baik dan menyenangkan, mahasiswa akan menilai bahwa pembelajaran daring yang dilakukan pasti nyaman dan serupa dengan pembelajaran tatap muka. Perubahan yang terjadi drastis ini tentunya tidak mudah bagi Program Studi SAINTEK yang memiliki banyak mata kuliah praktikum yang dimana mereka sangat membutuhkan data atau penelitian langsung dari lapangan, tentunya sangat tidak mudah melakukan praktikum yang biasanya dilakukan langsung kini harus menggunakan metode daring.

Langkah darurat yang harus dilakukan PTS di Indonesia, yaitu : Pertama, menyediakan kelas outdoor(di ruangan terbuka) atau indoor tapi harus memperhatikan ventilasi udara yang baik. Kedua, membuka kelas dengan jumlah mahasiswa yang terbatas. Ketiga, melakukan inovasi dalam jadwal kuliah. Hal tersebut sangat penting dilakukan demi kepentingan bersama.

Peran Teknologi Informasi dalam organisasi yaitu agar manajemen dalam organisasi dapat berjalan lebih efektif dalam pengambilan keputusan dan sebagai keunggulan strategis (Andrianti, 2001). Menurut (Abdillah, 2011) mengatakan

bahwa Teknologi Informasi memiliki peranan penting dalam membantu memajukan organisasi agar lebih efisien dan dapat menjadi alat ukur untuk memenangkan kompetisi. Hal ini dapat membantu perguruan tinggi pada masa saat ini.

Perkembangan Teknologi Informasi saat ini menjadi hal yang sangat penting bagi semua organisasi baik pemerintahan maupun swasta sebagai penunjang dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses kinerja. Untuk mencapai hal tersebut maka membutuhkan pengelolaan Teknologi Informasi yang baik. Penerapan Teknologi Informasi sebagai pendukung dalam proses administrasi serta penyedia informasi yang bermanfaat bagi seluruh kalangan dapat membantu meningkatkan kinerja pemerintahan, sehingga dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Tri Oktariana, 2009).

Menurut Suryo Pratolo (2008), Akuntabilitas adalah kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kinerja suatu organisasi. Oleh sebab itu, pada kondisi seperti ini seseorang yang diberikan kepercayaan dapat bekerja dengan akuntabilitas yang tinggi dan harus memiliki sifat yang professional dalam hal mempertanggungjawabkan laporan keuangan, akuntabilitas dalam akademik, akuntabilitas dalam hal rekrutmen dosen, dan rekrutmen staff/pegawai. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencapai kinerja yang baik.

Pada setiap perguruan tinggi memerlukan kegiatan operasional organisasi yang tersusun baik agar bisa dapat menjalankan kegiatan-kegiatan berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam organisasi tersebut. Kinerja Operasional

mencerminkan kinerja operasi internal pada perusahaan dalam hal biaya dan pengurangan pemborosan, meningkatkan kualitas, mengembangkan ide baru, memperbaiki kinerja dan meningkatkan produktifitas (Ibrahim, 2016). Apabila pada perguruan tinggi tidak melaksanakan kinerja operasional dengan baik, maka kinerja tidak dapat berjalan sesuai target yang ingin dicapai.

Terlepas dari hal itu semua, pada masa Covid-19 ini banyak mahasiswa/mahasiswi yang keluar dari kampus karena terkendala masalah biaya, hal itu juga yang menyebabkan sumber keuangan pada PTS tidak stabil. Maka dari itu, manajemen keuangan pada Perguruan Tinggi harus mempunyai kontrol manajemen keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik pasti mempunyai pemimpin yang hebat bagaimana dapat memimpin, mengatur, dan mengelola manajemen keuangan guna demi mengamankan keberlanjutan finansial dan akademik.

Dijelaskan pada Surah Al - Baqarah Ayat 155 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”

Surah Al-Baqarah Ayat 155 menjelaskan bahwasanya Allah SWT menurunkan Ujian dan cobaan berupa sedikit ketakutan, Kelaparan, kekurangan harta dan jiwa karna kematian dan penyakit serta kekurangan buah-buahan karena kekeringan, tiada lain adalah untuk menguji apakah kita sabar atau tidak dalam menghadapinya. Sebagaimana Ujian yang Allah berikan saat ini yang sedang menimpa kehidupan kita yakni ketakutan, ketakutan akan penyakit yang menular, ketakutan akan turunnya perekonomian karna pembatasan sosial, ketakutan akan akibat parah yang disebabkan oleh penyakit dan bukan hanya itu, Allah SWT juga berikan kita ujian berupa kelaparan yang disebabkan oleh banyaknya dari kita yang kehilangan pekerjaannya hingga kekurangan harta serta jiwa. Ujian dan

musibah yang Allah berikan pada kehidupan kita ini ialah untuk mengetahui kualitas keimanan kita, dengan demikian kita harus bersabar serta ikhlas dalam menghadapinya, sebagaimana disebutkan pada akhir ayat tadi bahwa Allah SWT menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang sabar yakni sabar dan bersyukur dalam menerima ujian sebab Allah akan memberikan ganjaran kesabaran itu berupa surga.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang pada penelitian, peneliti akan merumuskan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Tata Kelola TI terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh Tata Kelola TI terhadap Kinerja Operasional?
4. Apakah terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Operasional?
5. Apakah terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Operasional?
6. Apakah terdapat pengaruh Tata Kelola TI terhadap Kinerja Operasional melalui Kinerja Keuangan?
7. Apakah terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Operasional melalui Kinerja Keuangan?

C. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Tata Kelola TI terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Keuangan.
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Tata Kelola TI terhadap Kinerja Operasional.
4. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Operasional.
5. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Operasional.
6. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Tata Kelola TI terhadap Operational Performance melalui Kinerja Keuangan.
7. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Operasional melalui Kinerja Keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif terhadap pengembangan akuntansi sektor publik, terutama pada faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Operasional pada perguruan tinggi swasta se- Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Organisasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan organisasi di masa yang akan datang terutama pada bidang Akuntansi Sektor Publik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang Starta-1 dan untuk memberikan pengetahuan dalam menerapkan ilmu akuntansi yang didapatkan selama menjadi mahasiswa.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

